

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Mengingat bahasa adalah sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perluberbahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum disetiap jenjang pendidikan sekolah. Dalam pembelajaran bahasa ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan kegiatan reseptif. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan reseptif yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menerima pesan dari pembicara atau penulis, sedangkan dua aspek lain, yaitu berbicara dan menulis merupakan kegiatan produktif.

Melalui keempat aspek ini, diharapkan mampu menguasai dan menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan masyarakat. Artinya siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kegiatan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, sebab seluruh keterampilan ini adalah dasar pembelajaran bahasa Indonesia yang tentunya saling berhubungan satu sama lain.

Dalam aspek kesusastraan ini telah tercakup pelajaran apresiasi sastra, baik puisi maupun prosa. Apabila aspek kesusastraan ini dikaitkan dengan aspek kebahasaan, maka diharapkan siswa mampu memahami nilai – nilai sastra melalui keterampilan menyimak. Selain itu siswa mampu membaca sastra dengan teknik membaca karya sastra yang baik, sehingga akhirnya

siswa terlatih sekaligus terampil dalam menulis karya sastra. Dengan terampil menulis karya sastra, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa/berbicara.

Namun di sekolah–sekolah banyak siswa yang kurang meminati pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama sastra, sehingga tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yakni siswa mampu menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain masih belum terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut, yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran sastra, masih monotonnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru, serta belum adanya penggunaan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Sebab selama ini guru hanya mengajarkan bahasa dan sastra kepada siswa dengan strategi yang konvensional berdasarkan pedoman yang dimilikinya dan menggunakan pendekatan yang mementingkan konsep – konsep atau teori.

Demikian juga yang terjadi dalam pengajaran sastra khususnya drama, dimana pengajaran drama ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan pada kelas VIII semester I. Di dalam silabus, pembelajaran tentang mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, terdapat dalam kompetensi dasar 5.2. Pada pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengevaluasi pemeranan tokoh berdasarkan karakter dari setiap tokoh yang terdapat dalam pementasan tersebut. Harapan (*dassein*) tidak sesuai dengan kenyataan (*dassolen*). Kenyataannya yang diperoleh ketika menjalani PPLT ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama masih rendah, hal ini tersebut tampak

dari sebagian siswa yang masih merasakan kesulitan dalam mengutarakan ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam mengevaluasi pemeran tokoh sehingga tidak jarang siswa merasa enggan dan bosan ketika ditugasi untuk mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan pada akhirnya hasil evaluasi yang diberikan siswa terhadap pemeran tokoh dalam pementasan drama tidak maksimal. Selama ini pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama masih dilakukan secara konvensional dan belum menggunakan strategi yang tepat. Siswa hanya disugahi teori-teori terkait pembelajaran drama dan pementasan drama. Kemudian siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk menampilkan sebuah drama tanpa melihat kesalahan yang dibuat oleh siswa ketika menampilkan sebuah drama. Hal inilah yang menyebabkan minat siswa terhadap pembelajaran drama menjadi rendah. Hal ini juga didukung oleh pendapat Endraswara (2011: 151) bahwa “pengajaran sastra di sekolah hanya menekankan pada pengetahuan sastra, pengajaran drama di sekolah diabaikan”.

Melihat kondisi demikian perlu segera dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama. Perlu disadari bahwa proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu, dituntut kreativitas yang tinggi dari para pengajar untuk terus menerus mencari strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pelajar. Untuk itulah peneliti mencoba menawarkan suatu strategi pembelajaran baru dalam proses pembelajaran untuk menggantikan strategi yang lama demi meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama. Adapun strategi tersebut adalah strategi *video critic*. Strategi ini merupakan cakupan dari strategi pembelajaran aktif. Dalam strategi ini ditawarkan

penggunaan suatu alat bantu yaitu alat bantu audio visual sehingga dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pike dalam Silberman (2009: 21) mengatakan bahwa dengan menambahkan visual pada pelajaran akan menaikkan ingatan dari 14% ke 38%.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Video Critic* Terhadap Kemampuan Mengevaluasi Pemeranan Tokoh dalam Pementasan Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sastra khususnya drama,
2. rendahnya kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama,
3. masih monotonnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru,
4. kurangnya pemanfaatan strategi dalam kegiatan belajar mengajar,
5. pengaruh strategi video critic terhadap kemampuan mengevaluasi pemeranan tokoh dalam pementasan drama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. penggunaan strategi dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, yaitu strategi *video critic*.
2. peningkatan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dengan memperhatikan unsur–unsur ekspresi wajah, lafal, pengucapan, intonasi, gerak tubuh/kinesik dan penghayatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan tiga hal.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan strategi *video critic*?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara siswa yang menggunakan strategi *video critic* dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. menggambarkan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan strategi video critic.
2. menggambarkan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.
3. mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara strategi video critic dengan strategi pembelajaran kooperatif terhadap meningkatkan kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi tahun pembelajaran 2012/2013.
4. menambah peta penelitian di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah, mengembangkan, dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi video critic dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi siswa khususnya dalam mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama dan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang ingin mengembangkan penelitian strategi ini lebih lanjut.

Sedangkan manfaat praktis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa dan merupakan bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam melatih kemampuan mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi stimulus dalam memotivasi siswa untuk

mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, serta ide dalam pembelajaran mengevaluasi pemeran tokoh dalam pementasan drama.



THE
Character Building
UNIVERSITY